

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan November 2023, Indonesia mengalami kenaikan inflasi tahunan (yoy) sebesar 2.86%, dan 0.38% secara bulanan (mtm). Penyumbang utama inflasi secara yoy adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia mengalami kenaikan dari 51.5 pada bulan Oktober 2023 menjadi 51.7 pada November 2023. PMI Indonesia berada dalam tahap ekspansif selama 27 bulan berturut-turut.

Surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Oktober 2023 sebesar USD 3.48 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada September 2023 sebesar USD 3.41 miliar.

Moody's menurunkan prospek peringkat kredit pemerintah China menjadi negatif dari stabil. Moody's memperkirakan dukungan Beijing dan kemungkinan dana talangan bagi pemerintah daerah dan perusahaan milik negara yang mengalami kesulitan akan mengurangi kekuatan fiskal, ekonomi, dan kelembagaan China.

USA Non Farm Payroll (Lapangan kerja di luar pertanian, rumah tangga, karyawan nirlaba, dan militer aktif) pada bulan November 2023 mengalami penambahan sebesar 199 ribu di atas bulan Oktober sebesar 150 ribu. Seiring dengan itu, tingkat pengangguran turun 3.7% pada bulan November 2023 dibanding bulan sebelumnya sebesar 3.9%.

Harga nikel mengalami penurunan yang cukup dalam yaitu sebesar 8.03% dari USD 17,926/ton pada akhir Oktober 2023 menjadi USD 16,486/ton pada akhir November 2023 karena meningkatnya penawaran dari Indonesia dan China. Sedangkan batubara dan CPO mengalami kenaikan. Batubara mengalami kenaikan 9.12% dari USD 121.1/ton pada akhir Oktober 2023 menjadi USD 132.2/ton pada akhir November 2023 yang disebabkan oleh permintaan dari China yang meningkat karena memasuki musim dingin. CPO mengalami kenaikan 5.33% dari RM 3,564/ton pada akhir Oktober 2023 menjadi RM 3,754/ton pada akhir November 2023.

Yield (Imbal Hasil) obligasi pemerintah US 10 tahun (10y) turun dari 4.93% pada akhir Oktober 2023 menjadi 4.33% pada akhir November 2023 akibat melemahnya perekonomian USA sehingga pasar memperkirakan The Fed tidak akan menaikkan lagi suku bunga acuannya. Menurunnya yield surat utang US membuat DXY juga mengalami penurunan dari 106.66 pada akhir Oktober 2023 menjadi 103.49 pada akhir November 2023. Penurunan yield surat utang US juga memberikan dampak pada penurunan yield obligasi pemerintah Indonesia 10y dari 7.11% pada akhir Oktober 2023 menjadi 6.63% pada akhir November 2023. Pelemahan DXY memberikan dampak pada penguatan Rupiah. Rupiah terapresiasi sebesar 2.42% dari IDR/USD 15,885 menjadi IDR/USD 15,510.

(Sumber: BPS, S&P Global, BI, Bloomberg, Trading Economics)